

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Prestasi Akademik**

###### **2.1.1.1 Pengertian Prestasi Akademik**

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Menurut Tu'u dalam Nurkhayati (2009: 8) menjelaskan bahwa "prestasi akademik merupakan hasil belajar siswa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yang melihat pada aspek kognitif dan prestasi akademik ini umumnya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Aspek kognitif inilah yang paling sering dinilai dan diukur oleh para pengajar di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan dan kapabilitas siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran yang telah dipelajari sebelumnya".

Menurut M.Y Ganai dan Ashrafmir, (2013: 112),

*"Academic achievement may be defined as excellence in all academic disciplines, in class as well as co-curricular activities. It includes excellence in sporting behaviour, confidence, communication skills, punctuality, arts, culture and the like which can be achieved only when an individual is well adjusted."*

Afdhal, (2020 : 105) berpendapat bahwa:

"Prestasi akademik dapat dirumuskan sebagai keunggulan dalam semua disiplin akademik, baik didalam kelas maupun aktivitas-aktivitas ko-kurrikuler. Ini mencakup juga keunggulan dalam perilaku keolahragaan, kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, ketepatan waktu, seni, budaya, dan sejenisnya, yang hanya dapat dicapai ketika individu dapat membiasakan diri dengan baik terhadap lingkungannya".

Menurut A.S Arul Lawrence dalam Afdhal, (2020 : 105)), *"Academic achievement is defined as the level of actual accomplishment or proficiency one has achieved in an academic area, as oppose to one's potential in the educational goals measured by examinations."*

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik didefinisikan sebagai tingkat pencapaian aktual atau keterampilan yang telah diperoleh seseorang dibidang akademik, berbeda dengan potensi seseorang dalam tujuan-tujuan terkait pendidikan yang diukur lewat pengujian-pengujian.

### **2.1.1.2 Indikator Prestasi Akademik**

Kajian literasi mengenai hasil belajar tentu tidak dapat diukur dan dirasakan secara kasat mata, namun terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan. Menurut Gagne dalam Dahar (2011: 118), ada lima macam kemampuan yang dikatakan sebagai hasil belajar. Lima kemampuan tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Keterampilan Intelektual

Keterampilan intelektual dapat dikatakan sebagai kegiatan menalar, berpikir, serta memecahkan masalah.

2) Strategi kognitif

Strategi kognitif yang dimaksud adalah kemampuan seseorang dalam menyusun dan merancang cara belajar serta pemusatan perhatian.

3) Sikap

Mahasiswa dapat dinilai memiliki prestasi akademik apabila memiliki sikap toleransi, jujur, serta rajin sebagaimana seharusnya seorang yang berpendidikan.

4) Informasi verbal

Informasi verbal dapat diindikasikan sebagaimana menangkap informasi serta cara berpendapat.

5) Keterampilan motorik

Keterampilan motorik merupakan keterampilan yang melibatkan kecakapan fisik seperti dalam penggunaan alat belajar serta keaktifan ketika pembelajaran.

Dapat disimpulkan dari beberapa indikator tersebut, bahwa untuk mengukur prestasi akademik dapat menggunakan indikator yang dimana akan mewakili dan mencerminkan bagaimana prestasi akademik tersebut, seperti contoh keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, informasi verbal, dan keterampilan motorik.

### **2.1.1.3 Aspek-aspek Prestasi Akademik**

Menurut Syah dalam Erna, (2021: 193) aspek-aspek prestasi akademik berdiri atas tiga aspek yakni:

1) Aspek kognitif yang terdiri atas penglihatan, memori, interpretasi, pelaksanaan, penjabaran, dan teori.

- 2) Aspek afektif, mencakup atas pengakuan mahasiswa dengan menunjukkan sikap menerima atau menolak, sambutan mahasiswa dalam kesediaan partisipasi, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (mengakui dan meyakini adanya pendalaman), dan karakterisasi (melembagakan atau meniadakan penghayatan).
- 3) Aspek psikomotor yang terdiri atas keahlian bergiat dan berbuat, keahlian verbal dan non-verbal.

#### **2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik**

Aktivitas belajar tidak memiliki sifat mandiri yang berarti ia adalah suatu aktivitas yang memiliki banyak faktor untuk mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang bisa memberikan pengaruh pada mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik, baik faktor langsung maupun tidak langsung. Hal ini bisa berpengaruh dikarenakan proses belajar adalah cara bagaimana seorang individu dapat memperoleh hasil belajar.

Menurut Ahmadi dalam Eryanto dan Rika, (2013 : 44) , faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik antara lain:

- 1) Faktor internal
  - a) Faktor jasmaniah (fisiologi), yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh.
  - b) Faktor psikologi, terdiri dari:
    1. Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat, serta faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
    2. Faktor non-intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
    3. Faktor kematangan fisik maupun psikis.
    4. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.
- 2) Faktor eksternal
  - a) Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.
  - b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
  - c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

## **2.1.2 Keaktifan Berorganisasi**

### **2.1.2.1 Pengertian Keaktifan Berorganisasi**

Organisasi sangat erat kaitannya dengan penumbuhan karakter. Karakter yang dibentuk oleh organisasi mahasiswa yang anggotanya baik secara langsung maupun tidak langsung untuk selalu membudayakan kebiasaan yang baik dan luhur yang akan berguna untuk kehidupan bermasyarakat yang akan datang.

Desy Fitriana Setyaningrum, (2018: 50) berpendapat bahwa “keaktifan dalam berorganisasi merupakan peran aktif atau keikutsertaan individu terhadap suatu organisasi yang dapat merubah tingkah laku yang mencakup lima aspek, yakni responsivitas, akuntabilitas, keadaptasian, empati dan transparansi. Keaktifan organisasi akan memberikan atribut tersendiri bagi mahasiswa”.

Dadang Saepulloh dalam Fitriana (2021 : 50) berpendapat bahwa “keaktifan mahasiswa yaitu adanya suatu kelompok orang yang bekerjasama secara terkoordinasi guna melaksanakan pencapaian sasaran-sasaran. Sasaran-sasaran ini adalah sasaran yang tidak mungkin dicapai secara individu dan tanpa adanya tujuan untuk eksistensi suatu organisasi”.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi ini sendiri ada makna dan tujuannya sendiri, peran aktif seorang mahasiswa dalam mengikuti organisasi akan menambah beberapa wawasan seperti melatih komunikasi, mampu bekerjasama, dan dapat memiliki sifat pemimpin.

### **2.1.2.2 Indikator Keaktifan Berorganisasi**

Keaktifan berorganisasi terdapat indikator, menurut Suryosubroto Budi santoso (2019: 106) terdapat lima indikator keaktifan berorganisasi yaitu:

- 1) Tingkat Kehadiran dalam pertemuan  
Kehadiran dalam pertemuan dapat dilihat dari semua anggota selalu aktif hadir dalam pertemuan rutin serta baik anggota maupun pengurus selalu hadir dalam kegiatan selain pertemuan.
- 2) Jabatan yang dipegang  
Dalam organisasi tentu ada tingkatan atau jabatan tersendiri yang memiliki tugas pokok dan fungsi serta tanggung jawab.
- 3) Pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi  
Dalam hal ini dapat dicontohkan dengan menyampaikan saran, usulan,

kritik, dan pendapat serta menyampaikan pemikiran atau gagasan untuk peningkatan organisasi.

4) Kesiediaan anggota untuk berkorban.

Dalam mengurus organisasi tentu ada beberapa hal yang harus dikorbankan demi kemajuan organisasi tersebut. Diantaranya seperti mengorbankan pikiran, mengorbankan waktu, mengorbankan tenaga.

5) Motivasi organisasi anggota.

Motivasi dapat dilihat dari adanya kemauan, termotivasi dari sesama anggota, dan adanya timbal balik.

Dari beberapa indikator tersebut, dapat dikatakan bahwa keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dilihat dari seberapa aktifnya mahasiswa tersebut mengikuti semua rangkaian kegiatan yang ada pada organisasi tersebut, seperti halnya memberikan saran, usulan, kritik yang berguna untuk peningkatan organisasi. Keaktifan mahasiswa dalam organisasi juga akan menambah pengetahuan seorang mahasiswa dalam melatih komunikasi, menambah wawasan, dan yang lainnya.

### 2.1.3 Regulasi Diri

#### 2.1.3.1 Pengertian Regulasi Diri

Zimmerman dan Schunk dalam Annisa, (2017: 4) mengatakan bahwa “regulasi diri (*self-regulated*) merupakan proses dimana individu secara sistematis mengarahkan pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan tindakan-tindakan untuk pencapaian tujuan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan setiap siswa mereka harus mengarahkan pikiran – pikiran, dan melakukan tindakan yang mereka inginkan”.

Regulasi diri yang diterjemahkan kedalam bahasa inggris yaitu *Self Regulated*. *Self* berarti diri dan *Regulation* berarti terkelola. Jadi *Self Regulation* merupakan upaya seseorang mengontrol diri sendiri dalam berbagai proses kehidupannya. Fitriya (2015:138) menjelaskan “*Self Regulation* adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mengatur pikiran, perasaan dan perilakunya untuk kemudian di evaluasi sehingga terarah sesuai dengan keinginan, harapan maupun tujuan yang hendak dicapai dalam hidupnya”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa regulasi diri adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri mereka sendiri apa yang ingin

mereka capai disekolah tergantung diri mereka masing– masing karena ini memerlukan tindakan – tindakan untuk mendapatkan hasil belajar selama disekolah yang ingin mereka capai, siswa yang dapat dikatakan berhasil jika seseorang siswa itu sendiri memiliki prestasi belajar disekolah yang terus meningkat.

### **2.1.3.2 Indikator Regulasi Diri**

Zimmerman & Schunk dalam Kusaeri and Mulhamah (2016 : 32) membagi regulasi diri kedalam tiga aspek yang diaplikasikan dalam belajar yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku.

Regulasi diri menurut Pintrich dalam Putrie (2021 : 139) memiliki 3 aspek. Masing-masing dari aspek tersebut memiliki indikator berdasarkan ciri-cirinya sebagai berikut:

1) Kemampuan metakognitif

Kemampuan metakognitif dapat di ukur dengan pengetahuan metakognitif, pengalaman metakognitif, tujuan dan tugas, serta tindakan atau strategi.

2) Kemampuan mengontrol emosional

Merupakan sebuah kemampuan dalam pengendalian diri sehingga dapat diatur sesuai yang diinginkan, seperti halnya mengontrol emosi dan tidak bertindak sesuai ego.

3) Kemampuan mengatur perilaku

Dalam mengatur perilaku individu tentu seseorang harus mengandalkan akal dan pikiran yang dimana seseorang dituntut untuk berpikir sebelum bertindak.

Dari indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa regulasi diri sangat penting dalam mengendalikan tujuan yang dimana dapat diukur dengan kemampuan-kemampuan tertentu dari individu seperti halnya kemampuan metakognitif, kemampuan mengontrol emosional, dan kemampuan mengatur perilaku.

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya yang dianggap relevan atau mempunyai keterikatan dengan

topik yang akan diteliti. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, dapat dilihat pada tabel 2. 1

**Tabel 2. 1**  
**Hasil Penelitian yang Relevan**

No	Sumber	Judul	Hasil
1.	Nur Fitriani Safar, Muhammad Rusydi Rasyid, <i>Journal of Islamic Education</i> , Vol. 1, No. 2, November 2019	Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Perilaku Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar	Hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi mahasiswa masuk dalam kategori baik dengan persentase 56%, perilaku belajar termasuk dalam kategori baik dengan persentase 68%, dan prestasi akademik termasuk dalam kategori sangat memuaskan dengan interval nilai 3,01 – 3,50. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi dan perilaku belajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa pendidikan matematika UIN Alauddin Makassar, dengan persamaan regresi $\hat{Y}=3.551 - 0,014X_1 + 0,012X_2$ dengan koefisien determinasi $r^2 = 0,332$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keaktifan berorganisasi dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa pendidikan matematika UIN Alauddin Makassar.
2.	Umiyati, Umiyati (2018), Tasawuf Psikoterapi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Sarjana thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. (Skripsi)	Pengaruh Regulasi Diri terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Tasawuf Psikoterapi Aktif Organisasi	Berdasarkan hasil penelitian regulasi diri mahasiswa aktif organisasi berada dalam kategori tinggi sebanyak 69,44%, kategori sangat tinggi 26,67% dan prestasi akademik mahasiswa aktif organisasi dalam kategori tinggi 63,89%, sangat tinggi 30,56%. Terdapat pengaruh regulasi diri terhadap prestasi akademik mahasiswa aktif organisasi di jurusan tasawuf psikoterapi kategori sedang sebesar 19,9 % sedangkan selebihnya 80,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini yang belum diungkap peneliti. Selain berpengaruh terhadap prestasi akademik terdapat pula pengaruh regulasi diri terhadap karakter tanggung jawab mahasiswa. Regulasi diri berpengaruh membentuk moral, karakter mahasiswa sebagai sarana belajar etika, mengidentifikasi diri, bimbingan dalam memperluas konsep tentang nilai pribadi sehingga memunculkan figur ideal dan diaplikasikan pada karakter lain, seperti kedisiplinan, kejujuran, dan toleransi.

**Tabel 2. 2**  
**Persamaan dan Perbedaan dengan Hasil Penelitian yang Relevan**

<b>Persamaan</b>		
<b>No</b>	<b>Penelitian sebelumnya</b>	<b>Penelitian yang sedang dilakukan</b>
1.	Menggunakan variabel keaktifan berorganisasi sebagai salah satu variabel bebas	
2.	Prestasi Akademik sebagai variabel Y atau variabel terikat	
3.	Variabel bebasnya menggunakan variabel regulasi diri	
4.	Variabel terikatnya menggunakan variabel prestasi akademik	
<b>Perbedaan</b>		
<b>No</b>	<b>Penelitian sebelumnya</b>	<b>Penelitian yang sedang dilakukan</b>
1.	Variabel bebas lain yang digunakan dalam penelitian yaitu perilaku belajar	Varibel bebas lain yang digunakan dalam penelitian yaitu regulasi diri
2.	Menggunakan satu variabel independent yaitu regulasi diri	Menggunakan dua variabel independent yaitu keaktifan berorganisasi sebagai variabel independent lainnya

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Menurut Sugiyono dalam Suryani (2019: 422) kerangka berpikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif.

Dalam usaha belajar terdapat jenjang pendidikan salah satunya pendidikan perguruan tinggi, dimana pendidikan perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang paling tinggi dan bagi peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi disebut mahasiswa. Para mahasiswa tentunya memiliki tujuan untuk memperluas pengetahuan serta wawasan, serta menjadikan mahasiswa sebagai seorang pemikir agar mendapat pemahaman dan hasil dari pemikiran dan pemahamannya dapat dipraktikkan menjadi seorang penggerak. Dan tentunya dari usaha belajar tersebut ada tujuan yang ingin dicapai. Tolak ukur ketercapaian proses belajar mahasiswa dapat dilihat dari prestasik akademik.

Prestasi akademik merupakan suatu istilah untuk menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian tentang suatu tujuan sebagai hasil dari usaha belajar yang telah dilakukan seseorang secara optimal. Prestasi akademik menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya di bangku kuliah. Prestasi akademik didasari ini didasari oleh Teori Behavioristik yang dianut oleh Gagne dan Berliner. Dikutip dari Sudarti (2019:62), bahwasanya “Behavioristik ini merupakan perubahan perilaku hasil dari proses belajar, ini mengasumsikan bahwa tingkah laku siswa merupakan suatu respon terhadap stimulus yang diberikan oleh lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud disini bisa berupa benda, orang atau situasi tertentu yang semuanya dapat berdampak pada tingkah laku anak yang dimaksud.”

Teori Behavioristik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektif behavioral berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) hukum-hukum mekanistik. Asumsi dasar mengenai tingkah laku menurut teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan, dan bisa ditentukan. Menurut teori ini, seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah. Seseorang menghentikan suatu tingkah laku, mungkin karena tingkah laku tersebut belum diberi hadiah atau telah mendapat hukuman. Karena semua tingkah laku yang baik bermanfaat ataupun yang merusak, merupakan tingkah laku yang dipelajari.

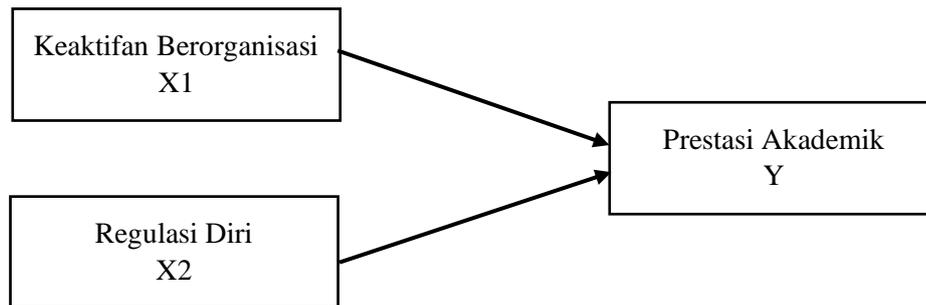
Dalam dunia perkuliahan banyak sekali kesempatan yang dapat diambil oleh mahasiswa untuk bisa lebih mengembangkan diri dan menggali potensi dengan mengikuti berbagai kegiatan, baik itu di dalam atau diluar kampus. Diantaranya keaktifan berorganisasi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, dimana individu yang aktif dan selalu banyak bergerak melakukan aktifitas akademik melalui pendekatan secara individual atau komunal sehingga mendapatkan stimulan untuk meningkatkan prestasi akademik. organisasi, organisasi tentu memberikan dampak pada mahasiswa, dimana mereka dapat

mengeksplor hal-hal baru, menyalurkan minat dan bakat, serta menambah wawasan dan relasi. Namun disamping itu, tidak jarang mahasiswa yang mengabaikan nilai akademik dan terlalu terfokus pada kegiatan organisasi. Hal tersebut mencerminkan bahwa regulasi mahasiswa sendiri dapat dikatakan rendah. Sebagaimana diketahui bahwa kewajiban utama dari mahasiswa ialah mengikuti perkuliahan. Oleh karena itu, regulasi diri menjadi faktor yang mempengaruhi prestasi akademik karena regulasi diri menjadi faktor internal dalam prestasi akademik, mahasiswa yang memiliki regulasi diri dalam proses belajar akademik akan memperoleh pengetahuan dan mampu meningkatkan keterampilan kognitif.

Fenomena tersebutlah yang akan menjadi permasalahan yang akan diteliti. Sebagaimana telah diketahui bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor-faktor tersebut dapat berupa apa saja yang dapat mempengaruhi terhadap prestasi akademik. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi akademik yaitu keikutsertaan/partisipasi mahasiswa dalam berbagai kegiatan keorganisasian atau Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di kampus. Selain keaktifan berorganisasi, regulasi diri menjadi faktor internal yang mempengaruhi prestasi akademik karena regulasi diri menjadi faktor internal dalam prestasi akademik, mahasiswa yang memiliki regulasi diri dalam proses belajar akademik akan memperoleh pengetahuan dan mampu meningkatkan keterampilan kognitif, karena regulasi diri merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan prestasi belajar antar siswa. Regulasi diri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang memiliki kemampuan beragam.

Sejalan dengan teori behavioristik yang telah dijelaskan tadi, maka stimulus yang akan mempengaruhi prestasi akademik sebagai perubahan perilaku adalah berupa lingkungan, orang, atau situasi yang dapat memberikan dampak yaitu variabel keaktifan organisasi. Selain itu, regulasi diri juga menjadi stimulus lainnya yang merupakan dorongan kesadaran mahasiswa akan dirinya yang merupakan seorang pelajar dan berkewajiban mempertahankan nilai akademiknya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti dapat membuat alur mengenai pengaruh keaktifan berorganisasi dan regulasi diri terhadap prestasi akademik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2. 1



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 275) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dengan bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban yang bersifat dugaan atau prediksi sementara terhadap masalah penelitian yang sedang diteliti sehingga perlu dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_o$  : Tidak terdapat pengaruh antara keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik  
 $H_a$  : Terdapat pengaruh antara keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik
- 2)  $H_o$  : Tidak terdapat pengaruh antara regulasi diri terhadap prestasi akademik  
 $H_a$  : Terdapat pengaruh antara regulasi diri terhadap prestasi akademik
- 3)  $H_o$  : Tidak terdapat pengaruh antara keaktifan berorganisasi dan regulasi diri terhadap prestasi akademik  
 $H_a$  : Terdapat pengaruh antara keaktifan berorganisasi dan regulasi diri terhadap prestasi akademik